

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia yang mengalami *gout arthritis* sering mengeluh terjadi penurunan aktifitas sehari-hari seperti makan, minum, berjalan, mandi, buang air besar dan buang air kecil serta penurunan kualitas harapan hidup seperti kelelahan yang disebabkan penurunan kemampuan *musculoskeletal* karena nyeri sendi akibat peradangan pada persendian. Lansia penderita *gout arthritis* akan timbul kecemasan untuk beraktivitas kembali. Kecemasan berhubungan dengan nyeri dapat meningkatkan persepsi pasien terhadap nyeri. *Ansietas* (kecemasan) mempunyai efek yang besar terhadap kualitas maupun terhadap intensitas pengalaman nyeri. Ambang batas nyeri berkurang karena adanya peningkatan rasa cemas menyebabkan terjadinya lingkaran yang terus berputar karena peningkatan kecemasan akan menyebabkan peningkatan sensitifitas nyeri (Smeltzer & Bare, 2018).

Dampak dari peradangan sendi pada *gout arthritis* adalah penurunan kualitas harapan hidup seperti kelelahan yang demikian hebatnya, menurunkan rentan gerak tubuh nyeri pada gerakan yang berakibat gangguan pemenuhan aktifitas sehari-hari. Nyeri yang hebat pada awal gerakan akan menyebabkan kekakuan pada sendi yang memicu timbulnya kecemasan. Hal yang dapat menimbulkan kecemasan biasanya bersumber dari ancaman integritas biologi meliputi gangguan terhadap kebutuhan dasar makan, minum, kehangatan, sex dan ancaman terhadap terhadap

keselamatan diri seperti tidak menemukan integritas diri. Kecemasan merupakan kondisi emosi yang menimbulkan ketidak nyamanan ditandai dengan perasaan khawatir, jantung berdebar-debar, kegelisaan dan ketakutan sehingga lansia sulit tidur dan dapat mengganggu kehidupan (Price, 2019).

Penderita *gout arthritis* di seluruh dunia mencapai angka 355 juta jiwa artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita nyeri sendi. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit *gout arthritis*. Dimana 5- 10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (WHO, 2020). Hasil Riskesdas 2018 prevalensi penderita *gout arthritis* berdasarkan umur 45-54 tahun berdasarkan diagnosis yaitu 11,1% umur 55-64 tahun 15,5%, umur 65-74 tahun 18,6% dan umur 75 tahun atau lebih yaitumencapai 18,9%. Prevalensi di Jawa Timur sebanyak 28% dari 4.2099.817 atau sekitar 1.178.748 lansia penderita penyakit *gout arthritis* (Riskesdas, 2018). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bobaya (2016) tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian *gout arthritis* di puskesmas Tobelo Kabupaten Halmahera Utara, terdapat 78,6% lansia dengan *gout arthritis* mengalami kecemasan sedang dan 21,4% mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan data dari kader Posyandu Lansia Desa Bioro Kec. Lowokwaru Kota Malang jumlah lansia penderita *gout arthritis* bulan November 2022 terdapat 37 orang dengan rincian 17 orang yang berjenis

kelamin laki-laki dan 20 orang yang berjenis kelamin perempuan. berdasarkan survey awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022 di posyandu lansia Bioro Kota Malang pada 10 lansia, 8 lansia mengatakan hasil pemeriksaan asam urat setiap bulannya tinggi >7 sehingga merasa cemas karena penyakitnya tidak sembuh, penyakitnya bertambah parah, perasaan tidak nyaman, cemas karena aktivitas jadi terganggu dan mengatakan selalu mengonsumsi obat pereda nyeri setiap hari agar bisa melakukan aktifitas sehari-hari, 2 lansia mengatakan asam urat normal tetapi mengalami nyeri pada persendian dan tidak konsumsi obat dan penurun nyeri karena khawatir berdampak buruk pada kesehatan ginjalnya.

Gout arthritis atau asam urat merupakan peradangan persendian yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam tubuh (*hiperurisemia*), hal ini terjadi karena tubuh mengalami gangguan metabolisme purin. Kelebihan asam urat dalam tubuh akan ditransfer ke organ-organ tubuh tertentu dan diendapkan menjadi kristal-kristal *monosodium* asam urat monohidrat pada persendian dan jaringan di sekitarnya maka akan terjadi peradangan dengan rasa nyeri yang bersifat akut pada persendian. Banyak dampak yang ditimbulkan dari *gout arthritis* seperti gangguan aktivitas fisik, kelelahan yang hebat, dan gangguan psikologis. Gangguan psikologis yang paling sering muncul adalah kecemasan. Kecemasan adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam tingkatan. Respon kecemasan dapat mempengaruhi fungsi fisiologis yaitu berkaitan dengan system saraf yang

mengontrol berbagai otot dan kelenjar tubuh, sehingga muncul respon berupa peningkatan frekuensi detak jantung, nafas lebih cepat dan peningkatan tekanan darah. Respon kecemasan yang dialami lansia dengan *gout arthritis* ini adalah suatu reaksi umum terhadap penyakit yang diderita. Rasa cemas yang dialami lansia *gout arthritis* disebabkan takut akan kematian, kehilangan pekerjaan, mengeluh terjadi penurunan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, berjalan, mandi, buang air besar, dan buang air kecil (Padila, 2019).

Upaya untuk mengurangi kecemasan pada lansia akibat *gout arthritis* yang berdampak pada masalah kebutuhan aktifitas sehari-hari akibat nyeri peradangan sendi dengan cara manajemen nyeri non farmakologi seperti melakukan kompres hangat untuk meredakan rasa nyeri dan inflamasi, melakukan terapi dengan metode hypnoterapi karena sangat terjangkau dan tidak ada efek samping yang membahayakan atau merugikan seperti ketergantungan dan overdosis jika dilakukan dengan benar dibandingkan dengan menggunakan farmakologi atau obat-obatan analgesic dalam menurunkan atau menghilangkan nyeri (Suryadi, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan pada lansia dengan *gout arthritis* di posyandu lansia Desa Bioro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran tingkat kecemasan pada lansia dengan *gout arthritis* di posyandu lansia Desa Bioro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat kecemasan pada lansia dengan *gout arthritis* di posyandu lansia Desa Bioro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bidang keperawatan mengenai gambaran tingkat kecemasan pada lansia dengan *gout arthritis* (Asam Urat) dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan awal dalam meningkatkan kepatuhan keluarga tentang perawatan kesehatan lansia di Posyandu Lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan ITSK RS Dr. Soepraoen

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi tentang cara mengendalikan kecemasan pada lansia yang menderita *gout arthritis* dengan melakukan penyuluhan saat pelaksanaan Posyandu Lansia

2. Bagi Tenaga Keperawatan

Sebagai sumber informasi bagi perawat dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan pada lansia yang mengalami kecemasan dengan *gout arthritis*.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pasien serta keluarganya mengenai perawatan dan pengobatan *gout arthritis*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut.

